

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Sekolah yang menggunakan metode kurikulum K-13 akan berbeda dengan sekolah yang masih menggunakan metode kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Dimana sekolah yang menggunakan metode kurikulum K-13 ini guru diarahkan untuk mengajak siswa lebih aktif, mengajak siswa bertanya, berfikir, mencoba dan mengomunikasikan pendapat. Maka peranan guru dalam metode kurikulum K-13, memotivasi siswa untuk menunjang keberhasilan dalam belajar dengan begitu mereka ikut serta dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang membedakan sekolah yang masih menggunakan metode kurikulum (KTSP) 2006, dimana guru dalam metode (KTSP) 2006 ini dituntut untuk lebih aktif dikelas dan siswa hanya menerima pembelajaran saat berlangsung, sehingga guru tidak melibatkan pengamatan indrawi terhadap siswanya di sekolah. Dari itu peranan komunikasi guru dalam metode (KTSP) 2006 ini sangat tidak berpengaruh untuk siswa dalam suatu proses pembelajaran di sekolah yang diwajibkan guru lebih aktif dari pada siswanya.

Terdapat beberapa perbedaan metode pembelajaran kurikulum K-13 dengan (KTSP) 2006. Dimana dikatakan bahwa kurikulum K-13, merubah total pola belajar siswa dari guru memberi tahu menjadi siswa yang mencari tahu. Pada kurikulum K-13 prinsip guru tidak lagi hanya memberi tahu atau berceramah di depan kelas, namun guru bertindak sebagai fasilitator, motivator dan starter jalannya pembelajaran dikelas. Di kurikulum K-13 ini guru diharapkan dapat

membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap berlangsungnya pembelajaran dikelas, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi, ide, akal, dan pikiran yang dimilikinya dan pada akhirnya siswa dapat mengembangkan ide atau materi yang ada dikelas. Sementara itu di dalam metode pembelajaran (KTSP) 2006, guru diwajibkan untuk lebih kreatif, inovatif dan aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga siswa hanya menerima tanpa adanya rasa ingin tahu saat materi yang disampaikan oleh guru dikelas dan akhirnya siswa tidak dapat mengembangkan ide dan materi yang ada dikelas (Sugiyono, 2012).

Penilaian yang diperoleh dari masing-masing kurikulum sangatlah berbeda. Baik dari kurikulum K-13 maupun (KTSP) 2006. Penilaian kurikulum K-13 menggunakan tes dan non tes. Tes yang terdiri dari: tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan, catatan harian perkembangan siswa, penilaian portofolio dan observasi. Non tes yang meliputi pengamatan perkembangan siswa yang dicatat pada buku bangku atau catatan khusus yang dirancang oleh guru untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perubahan perilaku siswa. Fungsi dari penilaian kurikulum K-13 ini adalah untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator tiap-tiap mata pelajaran. Hal tersebut membedakan penilaian kurikulum (KTSP) 2006, yang dimana menggunakan tes tertulis, tes lisan, penilaian portofolio, penilaian diri dan penilaian antar teman. Fungsi dari penilaian (KTSP) 2006 adalah memberikan gambaran yang jelas untuk siswa dari setiap mata pelajaran tersebut.

Selain adanya metode pembelajaran dan penilaian yang berdasarkan masing-masing kurikulum, maka ada pula tujuan dari kurikulum K-13 dan (KTSP) 2006. Tujuan kurikulum K-13 adalah membentuk siswa menjadi lebih

aktif di sekolah dalam mengembangkan materi yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung dan memperkuat potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Dan tujuan kurikulum (KTSP) 2006 adalah siswa akan menjadi sedikit aktif atau pasif dalam suatu kegiatan belajar di sekolah. Sehingga tujuan (KTSP) 2006 yaitu, membentuk karakter guru saat mengajar di kelas lebih aktif dari pada siswanya. Karena adanya peran aktif seorang guru sehingga siswa lebih sedikit aktif atau pasif di kelas (Yani & Ruhimat, 2018).

Menghasilkan metode pembelajaran, penilaian, dan tujuannya metode. Motivasi yang memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual peserta didik merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Menurut Eggen dan Kauchak (1997) mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan yang memberi energi dan mendorong atau mengarahkan perilaku terhadap tujuannya. Jadi, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Pada kurikulum K-13 menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar penting untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien, serta mengajak aktif dalam berfikir untuk mengeluarkan pendapat, sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis. Sehingga hasilnya guru akan lebih pasif dan siswa akan lebih aktif dalam berfikir, bertanya dan mengeluarkan pendapat. Sedangkan motivasi KTSP 2006 adalah reformasi pendidikan yang memberikan potensi, tuntunan dan kebutuhan masing-masing dalam suatu pendidikan yang ada di sekolah. Hal tersebut berdampak pada motivasi peserta

didik, guru akan lebih aktif mengajar dan hasil kecilnya motivasi siswa untuk jadi aktif atau cenderung pasif. Berdasarkan konsep diatas inilah yang membedakan antara kurikulum K-13 dengan KTSP 2006 di Kota Batam (Suprpto, 2011).

Hal tersebut merubah pola komunikasi guru dalam mengajar. Guru pada metode K-13 dituntut lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Contoh perbedaan komunikasi guru pada murid dalam kurikulum KTSP 2006 dengan kurikulum K-13 yaitu, didalam KTSP 2006 terdapat komunikasi 1 (satu) arah yang dimana guru sebagai pusat belajar dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Disini siswa hanya menerima atau menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru saat dikelas tanpa adanya keaktifan bertanya, berfikir dan mengeluarkan pendapat. Sedangkan kurikulum K-13 terdapat didalamnya komunikasi 2 (dua) arah. Yang merubah pola pikir siswa untuk lebih aktif bertanya, berfikir dan mengeluarkan pendapat. Hal ini menjadi siswa lebih banyak mencari tahu dibandingkan guru memberi tahu.

Pada komunikasi guru dalam kurikulum KTSP 2006 dengan K-13 sangatlah berbeda. Yang dimana dalam kurikulum KTSP 2006, guru memberikan motivasi belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung disekolah dan tanpa ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda hal dengan komunikasi K-13 yang diberikan guru pada motivasi siswa yaitu, guru selalu memberikan motivasi siswa sebelum berlangsungnya pembelajaran seperti dengan adanya membaca buku pelajaran 15 menit setiap harinya dan ini menjadi kebiasaan siswa sebelum mulainya pembelajaran dikelas. Sehingga motivasi ini menunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya dalam perkataan saja, motivasi dalam

kurikulum K-13 ini juga bisa dengan tindakan atau perilaku yang berikan kepada siswa (Ngalimun, 2017).

Berdasarkan di dalam permendikbud nomor 67 tahun 2013 menyatakan bahwa proses ngajar mengajar atau pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, memotivasi peserta didik dan memberikan kreativitas serta kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan psikologis peserta didik. Dalam permendikbud tersebut adanya tentang penyelenggaraan proses pembelajaran yang termuat di dalam kurikulum. Seperti salah satunya adalah proses pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik. Perubahan atau pembaharuan kurikulum KTSP 2006 menjadi K-13 dengan meengintegrasikan mata pelajaran menjadi sebuah tema yang dikemas lagi dalam pembelajaran tematik integratif. Maka hal tersebut tentunya tidak lepas dari proses pembelajaran yang menjadi bermakna bagi persert didik dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik atau siswa (Khodijah, 2016).

Observasi pada penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 005 Sekupang Batam. Yang berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Batam ada beberapa sekolah percontohan diantara kecamatan di Kota Batam. SD Negeri 005 kecamatan Sekupang termasuk ke dalam salah satu sekolah percontohan atau sekolah inti dari penggunaan kurikulum K-13. Sehingga Sekolah Dasar Negeri 005 Sekupang telah melaksanakan kurikulum K-13 sejak tahun ajaran 2013/2014. Peneliti melakukan observasi siswa kelas IV dan V dalam menggunakan pembelajaran tema atau tematik kurikulum K-13. Dalam penelitian ini kelas IV dan V dipilih karena siswa sudah menjalani pembelajaran tema atau tematik

kurikulum K-13 selama tahun 2013. Sehingga peneliti lebih cenderung memilih Sekolah Dasar sebagai observasi penelitian karena Sekolah Dasar sangat membutuhkan motivasi belajar siswa pada setiap kurikulum yang di sampaikan oleh guru dalam pembelajaran tema atau tematik. Selain itu bisa dilihat dari psikologi anak yang timbul dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar disekolah (Rahman, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan setelah melakukan observasi di Sekolah Dasar Negeri 005 Sekupang. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar yang berada di Kota Batam tersebut dengan judul: *“Peranan Komunikasi Guru Dengan Siswa Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Melalui Metode Kurikulum K-13 Di Kota Batam”*.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan dari kurikulum K-13 dengan KTSP 2006, yang berdasarkan dari Sekolah Dasar di Kota Batam. Di dalam masing-masing kurikulum ini terdapat komunikasi 1 arah dan komunikasi 2 arah yang bisa mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran di sekolah. Sehingga adanya tingkat keaktifan siswa atau murid yang berbeda-beda dari kurikulum K-13 maupun KTSP 2006. Dengan penelitian ini akan menjelaskan tentang peranan komunikasi guru dengan siswa dalam mengembangkan motivasi belajar siswa pada Sekolah Dasar melalui metode kurikulum K-13 di Kota Batam. Selain itu bagi seorang guru yang memberikan motivasi kepada peserta didik, harus memahami tentang metode kurikulum K-13 dalam mengembangkan

motivasi, potensi, ide dan pikiran bagi peserta didik. Yang dimana terdapat di kurikulum K-13 guru adalah sebagai fasilitator dan motivator untuk peserta didik dalam terwujudnya motivasi di sekolah. Sehingga tujuan dalam penelitian ini untuk tercapainya motivasi yang di berikan oleh guru kepada siswanya dengan adanya metode kurikulum K-13 di Kota Batam.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Dalam perkembangan kurikulum k-13 ini akan jauh berbeda dengan kurikulum KTSP 2006. Dimana dalam mengembangkan motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi adanya kurikulum k-13 ini yang dapat memicuh untuk perkembangan motivasi di sekolah. Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan komunikasi guru dalam mengembangkan motivasi belajar siswa melalui metode kurikulum k-13 di Kota Batam ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di Kota Batam dengan menggunakan kurikulum K-13 ?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pentingnya metode kurikulum k-13 dalam mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui dampak guru dalam melakukan metode kurikulum k-13 terhadap motivasi siswa Sekolah Dasar yang ada di Kota Batam.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan pembandingan bagi penelitian yang sama di bidang pendidikan untuk tahun-tahun yang akan datang. Serta menambah kajian ilmu komunikasi pendidikan.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah sekaligus dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berguna mengoptimalkan peran guru dalam motivasi belajar siswa Sekolah Dasar.
- b) Bagi Sekolah Dasar di Kota Batam, sebagai masukan untuk guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif dalam rangka meningkatkan motivasi anak dalam belajar.